

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **4.1 Kesimpulan**

Sebagai implementor dari kebijakan penggunaan Sidalih, KPU Kota Semarang pada Pemilihan Serentak Tahun 2020 telah melaksanakan seluruh tahapan pemutakhiran data dan penyusunan daftar pemilih yang meliputi cokolit, penyusunan DPS dan DPSHP, hingga penetapan DPT, dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, dari hasil evaluasi berdasarkan 6 (enam kriteria) evaluasi William N. Dunn, diketahui bahwa kebijakan penggunaan Sidalih telah mampu memenuhi sebagian kriteria evaluasi yang ditentukan, yakni dalam hal efektifitas, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Sedangkan untuk kriteria efisiensi dan pemerataan, penulis menilai masih perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sidalih yang digunakan pada Pemilihan Serentak Tahun 2020 telah sangat membantu penyelenggara dalam proses pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih di berbagai aspek, meskipun kendala-kendala terkait jaringan/*server* masih sering muncul yang mengakibatkan efisiensi kerja petugas menjadi kurang optimal. Sidalih 4.0 selain punya fitur yang lebih lengkap dengan *user interface* yang lebih baik juga menjadi aplikasi yang mempertegas transparansi kerja KPU kepada masyarakat. Selain itu, koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Bawaslu serta responsifnya KPU Kota Semarang terhadap masukan masyarakat

turut menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas daftar pemilih yang dihasilkan.

#### **4.2 Saran dan Rekomendasi**

Dengan memperhatikan hasil evaluasi pemutakhiran dan penyusunan Daftar Pemilih melalui penerapan Sidalih pada Pilwakot Semarang Tahun 2020, khususnya dalam hal efisiensi dan perataan, maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. untuk mengatasi *network bottle neck* dapat dilakukan melalui tata kelola *server* atau dapat juga dengan merubah cara kerja Sidalih menjadi tidak sepenuhnya *online* dan *realtime*. Dengan demikian proses unggah dari tiap-tiap pengguna bisa bergantian dan tidak terlalu membebani *server*;
- b. membuat kegiatan sosialisasi dan kegiatan pendidikan pemilih yang lebih menarik dan menggugah kesadaran warga untuk peduli terhadap proses pemutakhiran data pemilih. Selain itu perlu menggandeng instansi lain/organisasi kemasyarakatan/tokoh masyarakat untuk turut mensosialisasikannya sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu demi peningkatan performa Sidalih yang lebih baik lagi, maka KPU perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. peningkatan sarana dan prasarana dari pendukung sistem teknologi informasi dan mengikuti perkembangan teknologi;
- b. pentingnya peningkatan keamanan siber. Lembaga seperti KPU rawan risiko peretasan karena sarat dengan nuansa politis;

- c. melakukan inovasi dalam hal fitur-fitur yang ada di Sidalih untuk mengakomodir kebutuhan pengguna sehingga semakin memaksimalkan fungsi Sidalih sebagai alat bantu pemutakhiran data pemilih.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, metode yang digunakan hanya metode kualitatif. Dalam kaitannya dengan kriteria perataan, akan lebih valid apabila menggunakan instrumen kuesioner dengan sampel yang lebih besar. Sehingga untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan *mix method*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak teori-teori pendukung atau menggunakan teori yang berbeda sehingga dapat dijadikan pembandingan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengambil lokus penelitian di KPU RI, mengingat implementasi Sidalih ini dilakukan di seluruh Indonesia dengan pengambil kebijakan adalah KPU RI.